

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Tyas Arianti¹, Afni Ma'rufah*²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

¹tyasarianti5@gmail.com, ²afnimarufah@iainponorogo.ac.id

*Corresponding email: afnimarufah@iainponorogo.ac.id

ABSTRACT

Field Work Practice (PKL) is a form of learning in SMK education institutions that must be followed by all students. Through street vendors activities students can practice directly regarding the knowledge they have acquired at school and also acquire new knowledge from outside the school and can improve the competence of students. The PKL program includes management of Field Work Practices (PKL) which is a process of managing, directing, and regulating PKL activities by utilizing all available resources so that the PKL program objectives can be easily implemented and achieve success. This research uses qualitative methods by obtaining data through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study included school principals, deputy heads of curriculum, deputy heads of public relations, heads of expertise programs, and students of SMKN 1 Ponorogo. Based on the results of the study, 1) Field Work Practice Management at SMKN 1 Ponorogo begins with planning, implementation and evaluation activities. PKL planning is carried out by assessing the location of the street vendors, distributing places and mentors, as well as providing student training. Implementation of street vendors, namely students carry out street vendor activities in predetermined locations and are required to comply with regulations and carry out tasks given by the school. Finally, evaluation, in this case an assessment is carried out related to how the street vendors are implemented, whether it has gone according to expectations and identified various obstacles that have occurred so that it can be used as learning for the implementation of the street vendors program in the next period. 2) The competence of students has increased after carrying out street vendors, both in terms of knowledge, skills and attitudes. One of these things can be known from the comparison of the results of student scores before and after street vendors

Keywords : Management, Field Work Practice, Student Competency

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam lembaga pendidikan SMK yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Melalui kegiatan PKL peserta didik dapat melakukan praktik secara langsung mengenai ilmu yang sudah didapat di sekolah dan juga memperoleh ilmu baru dari luar sekolah serta dapat meningkatkan kompetensi yang

dimiliki peserta didik. Dalam program PKL terdapat manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan suatu proses pengelolaan, pengarahan, dan pengaturan kegiatan PKL dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia agar tujuan program PKL dapat mudah dilaksanakan dan mencapai keberhasilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, ketua program keahlian, dan siswa SMKN 1 Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 1) Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Perencanaan PKL dilakukan dengan melakukan penjajagan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa. Pelaksanaan PKL yakni siswa melakukan kegiatan PKL di lokasi yang sudah ditentukan dan diharuskan untuk menaati peraturan serta menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah. Terakhir yaitu evaluasi yang mana dalam hal ini dilakukan penilaian terkait dengan bagaimana pelaksanaan PKL, apakah sudah berjalan sesuai dengan harapan dan mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk pelaksanaan program PKL di periode berikutnya. 2) Kompetensi yang dimiliki siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan PKL, baik dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hal tersebut salah satunya dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah PKL

Kata Kunci: Manajemen, PKL, Kompetensi Siswa

Informasi Artikel **Diterima:** Agustus 2023 **Direvisi:** September 2023 **Diterbitkan:** Desember 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sampai saat ini terus mengalami perubahan, mengharuskan segala aspek kehidupan mampu bersaing. Tentunya untuk mampu bersaing di era global seperti sekarang ini, bangsa harus dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang kompeten dan profesional agar mencapai tujuan yang terencana, efektif, dan efisien salah satunya melalui proses pendidikan.

Pendidikan sebagai salah satu kunci keberhasilan terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten merupakan suatu wadah yang dapat mendukung pembentukan sikap dan kepribadian seseorang, serta membantu pengembangan potensi dan keterampilan seseorang. Siswa sebagai komponen utama dalam lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Apabila proses pendidikan tidak dilaksanakan dengan baik dan maksimal, maka seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan tuntutan zaman tersebut tentunya perkembangan dunia kerja juga harus diikuti dan dipersiapkan dengan matang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk

mempersiapkan hal tersebut adalah dengan memaksimalkan *output* di lembaga pendidikan kejuruan atau biasa dinamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).¹

Penyelenggaraan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Pengelolaan pendidikan di SMK sangat diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki daya guna yakni dengan melakukan pelatihan atau biasa disebut dengan *On The Job Training*.

Kegiatan *On the job training* dalam pendidikan kejuruan dapat diterapkan dengan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai suatu program pendidikan dan pelatihan di sekolah dan di dunia kerja. Namun dengan adanya perkembangan kurikulum saat ini, istilah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) beralih nama menjadi Praktik Kerja Industri / Praktik Kerja Lapangan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu program yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik langsung untuk memperoleh pengalaman kerja dan ilmu baru di dunia usaha/dunia industri guna mengembangkan dan meningkatkan keahlian profesional sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam suatu lembaga pendidikan SMK dilaksanakan dengan maksud agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan harapan dari dunia usaha/dunia industri.

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang rutin melaksanakan program PKL dan telah memiliki beberapa program keahlian diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Prestasi yang diperoleh bidang akademik seperti beberapa waktu lalu, siswa-siswi SMKN 1 Ponorogo berhasil meraih prestasi dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Wilayah Kerja IV Jawa Timur tahun 2022.³ Hal tersebut tentunya tidak lepas dari keberhasilan sekolah dalam menciptakan kompetensi siswa yang unggul salah satunya yakni dengan melaksanakan program kegiatan PKL.

¹ A.Rodli Makmun, *Pendidikan Multikultural* (Ponorogo:Stain Po Press, 2016), 51.

² Murniati dkk, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 4.

³ <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/131-5-tropi-diraih-smkn-1-ponorogo-di-lks-wilker-iv-jatim-2022.html>, diakses pada 10 Januari 2023.

Namun dengan beberapa keterbatasan yang ada, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu program keahlian yaitu Pemasaran saja. Pemilihan program keahlian Pemasaran ini dijadikan sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu program keahlian yang banyak diminati di SMK Negeri 1 Ponorogo. Untuk itu *output* SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memainkan peran penting dalam menciptakan tenaga pemasaran yang berkompeten.

Berdasarkan fakta di lapangan, juga ditemui beberapa siswa yang langsung diterima bekerja di dunia usaha/dunia industri di berbagai daerah. Fakta tersebut sesuai dengan data hasil dokumentasi yang telah diperoleh penulis. Dengan adanya hal tersebut terbukti bahwa kompetensi yang dimiliki siswa sudah mumpuni dan memiliki daya saing tinggi untuk langsung terjun ke dunia kerja ketika sudah lulus nanti. Dalam hal ini, pihak sekolah perlu mempertahankan pencapaian kompetensi tersebut dan mampu mengelola program PKL dengan baik agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, serta menjadikan siswa mampu mengembangkan kompetensinya di dunia usaha maupun dunia industri yang telah bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Ponorogo. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan praktik kerja lapangan yang sudah terlaksana di SMKN 1 Ponorogo. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, ketua program keahlian, dan beberapa siswa. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang didapat berupa interview atau wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan di SMKN 1 Ponorogo. Sedangkan sumber data sekunder adalah segala data bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun

⁴ Margono, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 77.

foto atau biasa dikatakan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa data foto, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari SMKN 1 Ponorogo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo

Malayu Hasibun mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien agar mencapai keberhasilan suatu tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi maupun lembaga harus dapat menentukan bagaimana strategi yang perlu dilakukan agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal. Tentunya suatu tujuan tersebut harus didasarkan pada serangkaian kegiatan manajemen program yang meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk implementasi kegiatan manajemen PKL SMKN 1 Ponorogo memiliki beberapa tahap sesuai dengan fungsi manajemen yakni diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

Tahapan pertama yaitu perencanaan yang mana dalam kegiatan perencanaan di SMKN 1 Ponorogo ini melibatkan tim humas, waka sekolah, dan seluruh ketua program keahlian. Adapun kegiatan dalam perencanaan meliputi penjajagan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa.

Penjajagan lokasi PKL dalam hal tersebut adalah pembuatan surat MoU yang nantinya diserahkan ke pihak DU/DI. Pembuatan surat MoU dalam program PKL diberikan kepada masing-masing DU/DI yang akan kerjasama dengan pihak lembaga pendidikan selama pelaksanaan PKL dan bertujuan agar kedua belah pihak (sekolah dengan DU/DI) memiliki ikatan sebelum penandatanganan kontrak kerjasama.. Kemudian untuk pembekalan pada siswa PKL bertujuan untuk memberikan materi tentang bagaimana situasi kerja dalam lingkungan DU/DI, serta mengenalkan karakteristik tentang sikap dan berbagai hal yang harus diimplementasikan pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu dengan terlaksananya pembekalan PKL, pemantaban siswa sebelum terjun ke lapangan dapat dikelola dengan maksimal, baik dari segi materi maupun sikapnya. Dalam perencanaan PKL juga terdapat pembagian kelompok PKL, penetapan guru pembimbing PKL, serta lokasi DU/DI yang bertujuan untuk mempermudah pengecekan dan pemantauan siswa saat pelaksanaan PKL.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori pembekalan siswa PKL yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di tempat PKL. Selain itu, dalam pembekalan PKL juga memberikan gambaran kepada siswa tentang apa kegiatan yang harus dilakukan selama di tempat PKL. Kemudian siswa diberikan materi dan teori yang berkaitan dengan karakteristik budaya kerja, peraturan yang harus dipatuhi di tempat kerja, serta pembuatan jurnal dan laporan hasil kegiatan PKL. Adapun pembagian lokasi PKL dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dunia industri dan sekolah.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PKL yang merupakan pengaplikasian kegiatan yang telah direncanakan. PKL merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, dilakukan dalam bentuk pelatihan kerja, kerja praktek, praktek kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.⁵ Program PKL dilaksanakan secara intrakurikuler, artinya bahwa PKL telah diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dan disusun antara SMK dengan DU/DI dengan tujuan untuk menyeimbangkan kurikulum sekolah dan DU/DI. Program PKL diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa sebagai proses persiapan memasuki dunia kerja.

Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung, siswa wajib mengikuti dan menaati tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Pelaksanaan PKL di SMKN 1 Ponorogo dilakukan ketika siswa kelas 11 dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan. Akan tetapi pelaksanaan PKL khusus untuk kelas alfamart pada jurusan Pemasaran dilakukan dalam waktu 9 bulan.

Selama pelaksanaan PKL, siswa diberikan kewajiban untuk mengerjakan segala kegiatan yang berkaitan dengan keahlian masing-masing tentunya sesuai dengan instruksi dari pihak DU/DI. Hambatan yang dirasakan pada pelaksanaan PKL adalah proses penyesuaian diri dengan lingkungan tempat PKL, akan tetapi penyesuaian diri tersebut tidak mengganggu aktifitas siswa di DU/DI karena hanya terjadi pada saat awal kegiatan PKL, dan dalam hal ini tidak menjadi kendala yang sepenuhnya selama pelaksanaan PKL.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) salah satunya adalah penulisan jurnal siswa. Siswa peserta PKL wajib melakukan penyusunan jurnal selama kegiatan PKL berlangsung dengan cara mencatat dan menguraikan setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan topik pembelajaran atau jenis pekerjaan dan tugas yang diberikan.

⁵ Hasibun Asikin, "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan," *Jurnal Hoaq Teknologi Informasi*, 8, 1, Mei (2018), 624.

Selama pelaksanaan PKL juga terdapat kegiatan monitoring yang melibatkan guru pembimbing yang bertujuan untuk mengetahui dan memantau siswa apabila ada kesulitan dan kendala yang dialami.

Tahap manajemen PKL yang terakhir adalah kegiatan evaluasi PKL. Evaluasi merupakan tahapan yang paling terakhir dalam suatu pengelolaan atau manajemen program. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh *feedback* bagi program yang sedang berjalan dan akan dipergunakan sebagai bahan perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang kurang maksimal selama pelaksanaan program kegiatan.⁶ Selain dilakukan untuk menilai apakah program yang direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan hambatan yang terjadi selama kegiatan praktik kerja lapangan. Dengan mengetahui penghambat dari pelaksanaan kegiatan maka akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan maupun perbaikan program PKL pada periode berikutnya.

Evaluasi PKL di SMKN 1 Ponorogo sangat penting dilaksanakan dikarenakan pihak sekolah ingin mengetahui apakah ada kesesuaian antara tempat PKL dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Evaluasi PKL yang sudah diterapkan di SMKN 1 Ponorogo ini terdapat evaluasi dari sekolah secara keseluruhan dan evaluasi khusus dari jurusan masing-masing. Adapun evaluasi sekolah itu nantinya seluruh siswa dikumpulkan di ruangan dan diberikan pengarahan oleh waka humas terkait dengan kewajiban untuk penyusunan laporan PKL. Sedangkan evaluasi khusus jurusan dilaksanakan siswa bersama guru pembimbing masing-masing.

Evaluasi praktik kerja lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan PKL yang meliputi hasil penilaian PKL, monitoring PKL, dan kesesuaian tempat PKL. Aspek yang di nilai meliputi aspek etos kerja dapat dinilai melalui kehadiran, kedisiplinan, kerjasama, aspek prestasi dinilai melalui kemampuan dan ketrampilan pada saat melakukan pekerjaan dan hasil pekerjaan. Dari perihal tersebut dapat terlihat bahwa aspek evaluasi sangat penting sebagai pedoman selanjutnya dalam pengembangan manajemen program PKL.⁷ Demikian pula kemitraan SMKN 1 Ponorogo dengan dunia usaha dan industri diuji keberhasilannya, mengingat kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam pelaksanaan program PKL dilaksanakan dengan prinsip saling membantu, saling

⁶ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 90.

⁷ Hasibun Asikin, "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan, 631.

mengisi dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Maka dari itu praktik kerja lapangan ini akan memberikan nilai tambah bagi pihak yang bekerjasama

B. Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Praktik Kerja Lapangan

Kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dapat dijelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikator yang jelas mengenai keberhasilan suatu kegiatan, serta dapat dipergunakan untuk menguraikan tugas seseorang.⁸ Adapun ciri seseorang yang memiliki kompetensi dalam hal ketrampilan yakni diantaranya mampu mengerjakan tugas dengan teliti, benar, sopan dan ramah, serta dapat berlatih diri. Pada umumnya, ketrampilan seseorang akan mengalami peningkatan apabila memiliki kemauan dan kesempatan untuk terus berlatih secara berkelanjutan.

Penjelasan di atas sesuai dengan pelaksanaan PKL Program Keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo. Adanya program PKL ini kompetensi yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan, baik itu dalam hal sikap maupun ketrampilan. Standar peningkatan kompetensi SMK diantaranya karakter pribadi, karakter sosial, pembiasaan diri untuk melakukan perilaku jujur, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, memiliki kemampuan berkomunikasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki etos kerja yang baik.

Adapun contoh kompetensi yang meningkat salah satunya adalah ketrampilan berkomunikasi karena siswa telah terbiasa melakukan interaksi dengan banyak orang ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan selama 6-9 bulan. Selain itu, siswa juga lebih menguasai materi dan praktik secara mendalam dan menciptakan hasil atau nilai yang memuaskan. Kemudian perubahan sikap siswa pasca melakukan kegiatan PKL dapat terlihat dari sikap siswa yang dulunya tidak percaya diri kini sudah mulai merasa percaya diri. Demikian terjadi karena siswa telah menerapkan budaya di tempat PKL yang sifatnya terbuka.

Peningkatan kompetensi siswa pasca Praktik Kerja Lapangan SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat dari hasil penilaian praktik sehari-hari. Aspek yang dinilai dalam Praktik Kerja Lapangan siswa adalah keterampilan dalam menguasai kompetensi keahlian. Selain itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam melakukan pekerjaannya melalui hasil jurnal yang telah

⁸ Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Analis*, 9, 1 Januari-Juni (2012), 02.

ditulisnya. Meningkatnya kompetensi siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Pemasaran SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat melalui peningkatan nilai rapor siswa dan hasil sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mana didalamnya tercantum nilai siswa terdiri dari beberapa aspek kompetensi serta rata-rata nilai tersebut sudah melebihi KKM.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Finch dan Crunkilton pada penjelasan sebelumnya yakni kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap merupakan salah satu hal yang sangat penting dan perlu dijaga dalam melaksanakan praktik kerja lapangan. Seperti halnya sikap dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dalam hal ini yakni siswa harus mampu mengembangkan komunikasi interaktif terkait dengan pembelajaran praktik kerja lapangan maupun dalam memberikan informasi kepada orang lain. Beberapa kemampuan komunikasi ini termasuk penguasaan bahasa, sopan santun, dan etika. Peserta didik harus mampu menunjukkan suatu kerja yang profesional dan prestasi kerja guna memperoleh hasil kerja yang optimal.

Komunikasi yang baik selalu didukung oleh kemampuan kerja yang diwujudkan dengan prestasi kerja dan *performance* yaitu penampilan kerja serta perilaku kerja pada waktu melakukan praktik kerja lapangan, baik itu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dilaksanakannya program praktik kerja lapangan di SMKN 1 Ponorogo ini, siswa dapat meningkatkan sikap seperti etika dan sopan santun dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Keterampilan

Sebelum melaksanakan kegiatan PKL, siswa diberikan pembekalan salah satunya berkaitan dengan keterampilan. Bekal keterampilan bagi siswa merupakan hal utama yang harus menjadi program sekolah dan dunia usaha maupun dunia industri. Bekal keterampilan yang aplikatif adalah pembekalan yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat. Apabila sekolah dan DUDI memberikan pembekalan keterampilan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat, tentunya lulusan sekolah dapat diserap secara maksimal oleh DUDI.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan atau *soft skill* peserta didik dalam proses pembelajaran praktik kerja lapangan diarahkan pada kepekaan dan inisiatif kerja. Kepekaan dan inisiatif peserta didik ini akan membawa pada tingkat peningkatan taraf berfikir dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya pelaksanaan PKL ini, para peserta didik mampu berinisiatif untuk melakukan sesuatu agar keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Keterampilan dan keahlian peserta didik juga akan memberikan dampak pada peningkatan dan kemajuan dunia industri dan dunia usaha. Faktor kunci dalam proses pembelajaran praktik kerja lapangan siswa SMK terletak pada pengetahuan kewirausahaan dan *best practice*. Karena di dalam pendidikan kejuruan, salah satu aspek SDM yang paling berharga adalah keterampilan dan keahlian.

3. Tugas dan Apresiasi

Tugas merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang utamanya peserta didik dalam sekolah agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan tugas, dalam hal ini diadakannya praktik kerja lapangan tentunya muncul kemauan dan dorongan para peserta didik untuk mengerjakan segala tugas yang telah diberikan dari sekolah.

Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa tidak hanya melakukan kegiatan praktik semata. Akan tetapi juga diwajibkan untuk memenuhi segala tata tertib dan tugas-tugas dalam rangka mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan PKL yang sudah dilalui. Selain itu, tugas PKL juga diberikan sebagai bahan pertimbangan pemberian nilai kepada siswa dan sebagai bentuk apresiasi karena telah melakukan PKL dengan sepenuhnya.

Bentuk apresiasi PKL siswa selain melakukan tugas dengan maksimal, PKL ini juga dapat membentuk pola pikir siswa karena pengalaman yang diperoleh dari dunia tempat PKL akan menambah pengetahuan siswa dengan mengubah pola pikir menjadi lebih konstruktif. Hal tersebut dapat menjadikan siswa melakukan pekerjaan dengan baik dan dapat melihat seberapa besar kesempatan dan peluang untuk menciptakan karirnya saat lulus dari bangku sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKL di SMKN 1 Ponorogo merupakan pengimplementasian program kurikulum SMK. Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKN 1 Ponorogo meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyelenggarakan pencarian tempat PKL, pembekalan siswa PKL, serta penetapan kelompok dan guru pembimbing. Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan PKL dapat terlaksana secara terstruktur dan terarah. Kemudian dalam tahap pelaksanaan PKL SMKN 1 Ponorogo ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa. Disamping itu, manfaat pelaksanaan PKL juga dirasakan oleh pihak DU/DI tempat PKL karena dengan terlaksananya PKL dapat membantu dan meringankan dalam melakukan pekerjaan. Kemudian tahap evaluasi Praktik Kerja Lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan PKL yang sudah dijalankan dan untuk meningkatkan program PKL pada periode selanjutnya. Evaluasi PKL dapat dilihat dari hasil monitoring dan nilai siswa yang digunakan sebagai acuan penilaian PKL sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian Praktik Kerja Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rapor siswa pada kelas XI di semester ganjil dan genap serta nilai PKL yang sudah maksimal dan telah melampaui rata-rata. Peningkatan kompetensi pasca PKL meliputi aspek pengetahuan sesuai kompetensi keahlian, keterampilan, dan kesopanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Hasibun. "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan". *Jurnal Hoaq Teknologi Informasi*, (2018), vol.8, 1: 624.
- Makmun, A.Rodli . *Pendidikan Multikultural*. Ponorogo:Stain Po Press, 2016.
- Margono. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Murniati, dkk. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Rusdiana. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sutianah, Cucu. *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Zakir, Supratman “Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah”. *Jurnal Analis*, (2012), vol.9, 1:02.